

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia saat ini telah memasuki arena perdagangan bebas atau biasa disebut dengan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). MEA ialah sebuah sistem pasar bebas antara sesama negara anggota ASEAN yang menghilangkan pajak atau bea cukai serta kebebasan sebuah negara untuk memasukkan barang atau tenaga kerja ke negara lainnya (gurupendidikan.com). Namun, banyak pihak yang meragukan kesiapan industri Indonesia dalam persaingan dagang ini.

Tak terkecuali pada perusahaan manufaktur. Kinerja manufaktur nasional mengalami perlambatan pada November 2016, dengan mencatatkan indeks pembelian manajer (PMI), menurut riset HSBC, sebesar 51,5 dari bulan sebelumnya 51,9. Aktivitas manufaktur terus berekspansi, didukung oleh rekor kenaikan pesanan baru, khususnya permintaan ekspor baru yang melonjak ke tingkat yang cukup tinggi. Ini mencerminkan pemulihan permintaan dari pasar-pasar utama di Asia (kemenperin.go.id)

Berbagai perusahaan yang dipantau HSBC mengaitkan fenomena itu dengan permintaan yang juga menguat. Akan tetapi, angkatan kerja manufaktur menurun pada November, meskipun tingkat pengangguran masih terjaga di level yang rendah. Melalui survei, perusahaan manufaktur di Indonesia mencatat kenaikan harga selama November, seiring dengan kenaikan harga bahan baku, seperti tepung, metanol, plastik, dan logam. Dengan demikian, produsen

melakukan penyesuaian dengan menaikkan harga penjualan secara moderat dibandingkan dengan kenaikan ongkos produksi (kemenperin.go.id)

Raja Sapto Oktohari, Ketua Umum Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (Hipmi), mengatakan sebenarnya banyak kejadian di tingkat nasional yang menghambat kinerja manufaktur nasional. Masalah itu mulai dari infrastruktur yang belum teratasi sampai dengan konflik antara buruh dan pengusaha yang memanas (kemenperin.go.id). Untuk menentukan apakah perusahaan telah mengelola sumber daya secara efektif dan efisien dapat diukur dari profitabilitas perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Efektifitas manajemen ini dapat dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan perusahaan. Rasio ini dapat digunakan untuk menentukan apakah perusahaan mempunyai prospek yang cukup baik. Perusahaan yang profitabel umumnya akan berkembang di masa yang akan datang. Efisiensi perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan demikian fokus perusahaan tidak hanya pencapaian laba yang tinggi, tetapi juga berusaha untuk mempertinggi rentabilitasnya (Putri, 2016).

Keberhasilan perusahaan tidak hanya dilihat dari kinerja yang dapat diukur melalui rasio keuangan perusahaan pada saat ini, namun sumber daya yang ada dalam perusahaan hendaknya dapat menghasilkan kinerja keuangan yang terus meningkat dari tahun ke tahun, sehingga kelangsungan hidup perusahaan dapat

terjamin. Kelangsungan hidup perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan bukan hanya dihasilkan oleh aset perusahaan yang bersifat nyata (*tangible assets*) tetapi hal yang lebih penting adalah adanya *intangibile assets* yang berupa sumber daya manusia (SDM) yang mengatur dan mendayagunakan aset perusahaan yang ada (Baroroh,2013)

Intellectual capital didefinisikan sebagai penjumlahan dari setiap komponen-komponen yang dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan (Putri,2016). *Intellectual Capital* merupakan cara untuk memperoleh keunggulan kompetitif dan menjadi komponen yang sangat penting bagi kemakmuran, pertumbuhan dan perkembangan perusahaan di era ekonomi baru berbasis pengetahuan (Baroroh,2013)

Human capital merupakan bagian penting *intellectual capital* sebagai faktor penentu masa depan perusahaan. Jika perusahaan mampu memperlakukan para karyawannya sebagai modal dibandingkan sebagai sumber daya, maka perusahaan akan memperoleh keuntungan. *Human capital* ini nantinya akan mendukung komponen IC lainnya yaitu *structural capital* dan *customer capital* (Putra,2012)

Structural capital merupakan infrastruktur yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan pasar.*Structural capital* merupakan infrastruktur pendukung dari *human capital* sebagai sarana dan prasarana pendukung kinerja karyawan, sehingga walaupun karyawan memiliki pengetahuan yang tinggi namun bila tidak didukung oleh sarana dan prasarana

yang memadai, maka kemampuan karyawan tersebut tidak akan menghasilkan modal intelektual (Putra,2012)

Ukuran perusahaan (*firm size*) menggambarkan seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Meitasari dan Budiasih (2016) menjelaskan bahwa semakin besarnya aset perusahaan akan membuat perusahaan semakin lebih mudah dalam memperoleh modal dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aset yang lebih rendah selain itu, dengan adanya aset yang cukup akan dapat meningkatkan penjualan dan pada akhirnya akan meningkatkan profit yang didapat. ukuran perusahaan dapat diukur dari jumlah karyawan, nilai total aset, dan total penjualan.

Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori *stakeholder*. Teori ini menyatakan bahwa seluruh *stakeholder* memiliki hak untuk disediakan informasi tentang bagaimana aktivitas organisasi mempengaruhi mereka. Tujuan utama dari teori *stakeholder* adalah untuk membantu manajer korporasi mengerti lingkungan *stakeholder* mereka dan melakukan pengelolaan dengan lebih efektif diantara keberadaan hubungan-hubungan di lingkungan perusahaan (Ulum, 2015).

Profitabilitas menurut Putri (2016), profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas manajemen berdasarkan laba yang dilaporkan sehingga profitabilitas dapat digunakan sebagai ukuran dalam menilai kinerja perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi pada perusahaan akan meningkatkan daya saing perusahaan. Tingkat keuntungan yang tinggi menandakan pertumbuhan perusahaan pada masa mendatang. Aktivitas perusahaan menunjukkan tingkat efektivitas yang ada pada perusahaan. Adanya tingkat efektivitas yang tinggi

menunjukkan kesempatan bertumbuh perusahaan yang tinggi pada masa mendatang (Baroroh, 2013)

Faradina dan Gayatri (2016) menyatakan bahwa *Intellectual Capital* (IC) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, semakin baik perusahaan dalam mengelola *intellectual capital* maka akan memberikan hasil yang meningkat pada kinerja keuangan perusahaan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Putra (2012), juga menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Pengelolaan dan penggunaan modal intelektual secara efektif terbukti mampu meningkatkan nilai perusahaan yang dalam penelitian ini diukur dengan rasio *price to book value* (PBV).

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2012), menunjukkan hasil bahwa perusahaan yang terdaftar dalam BEI lebih bertumpu pada modal fisik dan bukan efisiensi dari unsur modal intelektual yang meliputi *human capital* dan *structural capital*. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Widarjo (2012), berkesimpulan bahwa tidak ada pengaruh positif antara modal intelektual sebuah perusahaan dengan kinerjanya. Semakin tinggi nilai modal intelektual suatu perusahaan, kinerja masa depan perusahaan tidak semakin tinggi, tidak ada pengaruh positif antara tingkat pertumbuhan modal intelektual suatu perusahaan dengan kinerja masa depan perusahaan. Kontribusi modal intelektual untuk kinerja masa depan sebuah perusahaan akan berbeda sesuai dengan jenis industrinya.

Meitasari dan Budiasih (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang diprosikan oleh jumlah karyawan tidak berpengaruh terhadap kinerja

keuangan. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Dewi dan Wirajaya (2013) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut dalam periode 5 tahun dari tahun 2011-2015 karena merupakan data terbaru. Pemilihan objek penelitian ini karena banyak perusahaan manufaktur yang kurang mengetahui manfaat dari pengungkapan modal intelektual (Muthaher dan Prasetyo, 2014)

Berdasarkan penjabaran dan fenomena yang terjadi, penelitian ini diberi judul “Pengaruh Modal Intelektual dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mempunyai tiga rumusan masalah mengenai kinerja perusahaan, yaitu:

1. Apakah modal intelektual berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah menguji faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, meliputi:

1. Untuk menganalisis apakah modal intelektual berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

2. Untuk menganalisis apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan penulis mengenai modal intelektual dan ukuran perusahaan bagaimana informasi tersebut dapat berguna terhadap profitabilitas dan memberi pengalaman pada penulis dalam menganalisa teori tersebut

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan agar dapat dijadikan acuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi modal intelektual, ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan sebagai acuan untuk membuat penelitian yang lebih baik lagi mengenai pengukuran modal intelektual, serta diharapkan menjadi pembelajaran untuk mengembangkan lagi faktor yang mungkin mempengaruhi variabel tersebut.

1.5. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Di dalam bab ini, diuraikan tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Di dalam bab ini, diuraikan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Di dalam bab ini, diuraikan jenis penelitian yang akan dilakukan, meliputi rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Di dalam bab ini menguraikan mengenai gambaran subyek penelitian, analisis data yang menggunakan deskriptif dan analisis regresi logistik serta pembahasan dari hasil data yang telah di analisis

BAB V : PENUTUP

Di dalam bab ini menguraikan mengenai kesimpulan dari hasil akhir analisis data, kemudian keterbatasan penelitian serta saran bagi peneliti selanjutnya yang diharapkan dapat berguna untuk perbaikan dari penelitian ini